

MEMPERKUAT PELEMBAGAAN MODEL PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI HOLISTIK INTEGRATIF (PAUD HI) Di KABUPATEN SORONG DAN KABUPATEN RAJA AMPAT

(Strengthening institutionalization of HI ECD model in Sorong and Raja Ampat District)

Nursalim¹, Surya Putra Raharja²

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah
(UNIMUDA) Aimas, Sorong

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah
(UNIMUDA) Aimas, Sorong

adennursalim@gmail.com¹ smilanisti@gmail.com²

ABSTRAK

Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh kesiapan generasi penerus sebagai pelaksana pembangunan. Persiapan tersebut harus diupayakan sejak anak masih berusia dini, yaitu sejak anak di kandungan sampai dengan usia 6 tahun. Karena 90% otak manusia berkembang sebelum usia 5 tahun, terutama pada anak usia 4 tahun pertama kehidupan anak. Periode ini merupakan masa paling penting dalam perkembangan otak, kognitif, dan psikososial anak, sehingga kebutuhan kesehatan dasar, gizi dan pengembangan emosi serta intelektual anak harus dipenuhi secara baik untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangannya di kemudian hari. (Data: The Economics, Technology and Neuroscience of Human Capability Formation, PNAS, August, 2007). Pengembangan pendidikan anak usia dini merupakan salahsatu pendekatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang berkesinambungan. Penelitian Prof James Heckman, Peraih Nobel Ekonomi, mengungkapkan bahwa investasi pada pendidikan anak usia dini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM dibandingkan dengan investasi serupa di usia sekolah dan dewasa Dengan dana pendidikan anak usia dini yang relatif terjangkau, negara dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak dengan meningkatkan asupan gizi anak dan memastikan anak mendapatkan stimulasi-stimulasi positif yang membantu tumbuh kembangnya. Khususnya investasi bagi anak-anak yang kurang beruntung akan menghasilkan manfaat besar bagi individu dan masyarakat dengan memperoleh pendidikan yang lebih baik, kesehatan, dampak hasil ekonomi dan sosial, tidak hanya menghemat uang pembayar pajak tetapi juga meningkatkan produktivitas ekonomi bangsa.(Data: The Economics of Child Well-Being. Gabriella Conti James J. Heckman, 2012). UNIMUDA Sorong bermitra dengan UNICEF dalam upaya mendukung pemerintah untuk meningkatkan kualitas PAUD sebagai suatu program prioritas pembangunan pendidikan nasional dalam mengembangkan program PAUD HI di Papua Barat (Sorong dan Raja Ampat) sejak 2017 hingga sekarang. Jumlah PAUD yang selama ini diintervensi sebanyak 26 PAUD. Melalui Program Sekolah Penggerak, UNIMUDA Sorong berharap dapat menambah jumlah intervensi menjadi 125 PAUD di Kota Sorong, Kabupaten Sorong dan Raja Ampat. Tujuan Utama program adalah membantu pemerintah mewujudkan pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini di Papua Barat secara menyeluruh dan terintegrasi sehingga mampu membentuk kualitas kesehatan, kecerdasan, dan kematangan sosial di tahap berikutnya.

Kata kunci: *PAUD HI, Unimuda Sorong, Unicef.*

ABSTRACT

The future of a nation is determined by the readiness of future generations as executors of development. The preparation must be sought from the time the child is still early, ie from the child in the womb until the age of 6 years. Because 90% of the human brain develops before the age of 5 years, especially in children aged 4 years of the child's life. This period is the most important period in the development of the brain, cognitive, and psychosocial children, so that the basic health needs, nutrition and emotional and intellectual development of children must be met properly to ensure growth and development in the future. (Data: The Economist, Technology and Neuroscience of Human Capability Formation, PNAS, August, 2007). The development of early childhood education is one of the approaches that can encourage economic growth through sustainable human resource empowerment. Prof. James Heckman's research, Nobel Prize in Economics, revealed that investment in early childhood education is more effective in improving the ability and quality of human resources compared to similar investments in school and adult age. With relatively affordable early childhood education funds, the state can optimize the growth of children with increase the child's nutritional intake and ensure that children get positive stimulations that help their growth and development. In particular, investments in disadvantaged children will generate huge benefits for individuals and society by obtaining better education, health, the impact of economic and social outcomes, not only saving taxpayers' money but also increasing the nation's economic productivity. (Data: The Economis of Child Well-Being, Gabriella Conti James J. Heckman, 2012). UNIMUDA Sorong partnered with UNICEF in an effort to support the government to improve the quality of PAUD as a priority program of national education development in developing the HI ECD program in West Papua (Sorong and Raja Ampat) from 2017 to the present. The number of PAUD that have been intervened is 26 PAUD. Through the Mover School Program, UNIMUDA Sorong hopes to increase the number of interventions to 125 PAUD in Sorong City, Sorong Regency and Raja Ampat. The main objective of the program is to help the government realize the development needs and development of early childhood in West Papua as a whole and in an integrated manner so that it can shape the quality of health, intelligence, and social maturity in the next stage.

Keywords: *ECD, Sorong Muhammadiyah Education University, Unicef*

PENDAHULUAN

Sementara pentingnya kualitas layanan PAUD (disebut PAUD di Indonesia) telah diakui oleh pemerintah Indonesia, ada kebutuhan yang signifikan untuk perluasan dan peningkatan lebih lanjut, terutama di daerah pedesaan, terpencil seperti di Provinsi Papua. Hasil survei yang dilakukan di enam kabupaten di Papua dan Papua Barat menemukan bahwa hanya 56 persen siswa sekolah dasar telah berpartisipasi dalam program PAUD sebelum memasuki sekolah dasar; angka ini jauh lebih rendah daripada rata-rata nasional sekitar 80 persen [UNICEF (2015). Studi Dasar untuk Inisiatif Pendidikan Pedesaan dan Terpencil untuk Provinsi Papua.] Prevalensi gizi buruk juga tinggi, termasuk di antara mereka yang berada di rumah tangga yang lebih makmur. Pada 2013, Papua Barat mencatat bahwa satu dari lima bayi baru lahir memiliki berat badan lahir rendah, dan 45 persen anak di bawah lima tahun mengalami kerdil (tinggi badan rendah untuk usia mereka). Di Papua, 15 persen bayi baru lahir memiliki berat badan lahir rendah dan empat dari 10 anak balita terhambat [Bappenas - UNICEF - SDGs untuk Anak-anak di Indonesia. Snapshot Provinsi: Papua Barat dan Papua; Sumber

asli dari Riskesdas (2013)]. Akses ke layanan PAUD masih dianggap rendah dengan hanya 15 persen desa di Papua dan 25 persen desa di Papua Barat memiliki setidaknya satu pusat PAUD [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), 2016]. Sebagian besar pusat PAUD komunitas memiliki fasilitas berkualitas rendah, kurikulum yang tidak memadai, dan guru yang tidak terlatih. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), secara nasional, hanya sepertiga guru PAUD yang memiliki kualifikasi yang sesuai untuk mengajar.

Banyak faktor yang berkontribusi pada rendahnya kualitas dan akses ke layanan PAUD termasuk terbatasnya ketersediaan pusat PAUD, lingkungan belajar yang buruk, kurangnya fasilitas yang aman dan ramah anak, guru PAUD terbatas dengan kualifikasi yang memadai, dan pemahaman yang buruk tentang pendekatan holistik untuk ECD di antara penyedia layanan. Hal ini mengakibatkan dukungan yang tidak memadai untuk layanan PAUD dari orang tua maupun pemerintah desa. Tantangan-tantangan ini semakin diperburuk oleh kurangnya pemahaman pemerintah daerah tentang PAUD yang holistik dan terintegrasi, menjadikan pendidikan anak

usia dini tidak menjadi prioritas di antara program-program kabupaten.

Sejak 2017, UNICEF dengan pendanaan dari Bank Central Asia (BCA) telah mendukung upaya Pemerintah Indonesia untuk mempromosikan pengembangan anak usia dini di provinsi Papua Barat melalui promosi layanan PAUD yang holistik dan terintegrasi di 20 pusat PAUD di kabupaten Sorong dan Raja Ampat. Pada awal program pada tahun 2017, banyak fokus ditempatkan pada peningkatan kesadaran akan pentingnya HI-ECD baik di tingkat kabupaten dan desa / masyarakat sementara membekali guru ECD dengan keterampilan dasar untuk menyediakan layanan pembelajaran awal. Menjelang akhir 2017, mengingat keadaan fasilitas ECD yang buruk di Sorong dan Raja Ampat, sumber daya tambahan dimobilisasi untuk lebih memperkuat kualitas layanan PAUD HI melalui mana anak-anak muda akan mendapat manfaat dari dukungan penting terkait kesehatan, gizi, pendidikan dan perlindungan baik di fasilitas ECD dan di rumah (melalui pengasuhan anak). Pada tahun 2018, dengan tambahan dana dari Komite Denmark untuk UNICEF, program ini mendukung perluasan program menjadi lima pusat ECD, menjadikan totalnya menjadi 26 pusat ECD.

Semua 26 pusat ECD kemudian dilengkapi dengan fasilitas HI-ECD yang lebih baik termasuk penyediaan fasilitas cuci tangan ramah anak, mainan edukatif tambahan, peningkatan layanan lintas sektoral dalam kesehatan, gizi dan penguatan sistem pencatatan kelahiran mulai dari tingkat desa.

UNICEF berkoordinasi dengan Kantor Pendidikan Distrik (DEO) di Sorong dan Raja Ampat akan terus bekerja dengan mitra pelaksana, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, untuk memperkuat inisiatif yang sedang berlangsung, membangun kemajuan yang telah dibuat. Ini akan mencakup pelatihan lebih lanjut dan dukungan teknis dan pengawasan untuk guru tentang HI-ECD. Upaya advokasi juga akan ditingkatkan dengan menggunakan bukti yang dihasilkan dan strategi yang dikembangkan untuk memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan praktik dan pendekatan yang baik ke desa dan kabupaten lain.

Pengabdian masyarakat pada hakekatnya merupakan perwujudan dari salah satu dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat, yang bersifat lintas disiplin (interdisipliner) dan merupakan komponen keilmuan, teknologi

dan seni secara aplikatif guna membantu kehidupan masyarakat, utamanya di pedesaan. Melalui Pengabdian ini Dosen dapat membantu merealisasikan program-program pemerintah dalam rangka melaksanakan pemerataan pembangunan di pedesaan.

Atas dasar itulah, maka kami tim pengabdian melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat dalam merealisasikan substansi dari pengabdian tersebut sesuai dengan sebagai Responsibility for perfect action. Maka tim pengabdian diharapkan mampu mensosialisasikan tentang kegiatan-kegiatan yang menjadikan masyarakat bergerak untuk membuat hal-hal yang bernilai manfaat bagi kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan mitra dapat disimpulkan sebagai berikut:

1). APK 59% belum mendapat akses ke PAUD. 2). 45% anak di bawah 5 tahun mengalami stunting. 3) 56% anak tidak mendapat imunisasi dasar lengkap. 4). 48% penduduk belum menggunakan fasilitas sanitasi dasar di rumah dan 7% masih BAB sembarangan. 5). 48 % anak usia di bawah 5 tahun belum memiliki akta kelahiran.

METODE

Pelaksanaan program pemberdayaan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan bentuk kegiatan, yakni:

1.Persiapan

Dalam tahapan ini meliputi Perekrutan dan pembekalan Anggota terhadap program pemberdayaan sehingga terjadi sebuah kesamaan persepsi.

2.Pelaksanaan

Pada tahapan ini meliputi pelaksanaan aktivitas tentang pelatihan, pendampingan dan advokasi.

3.Evaluasi dan monitoring

Kegiatan ini akan dilakukan minimal 2 kali dalam sepekan sehingga kita dapat mengetahui dampak secara langsung. Dalam kegiatan ini kami bersinergi dengan pihak mitra, baik sekolah maupun stakeholder..

4.Rencana tidak lanjut

Temuan yang di dapat dari monev di atas menjadi bahan pertimbangan kami untuk melangkah dan mengambil keputusan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peran serta mitra sangat diharapkan dalam menunjang kegiatan ini.berikut peran serta mitra yang

telah dilaksanakan pada program kemitraan masyarakat ini:

1.Mitra menyediakan objek pengabdian dalam program kemitraan masyarakat sebagai sasaran utama penerima manfaat kegiatan

2.Mitra memberikan mengintervensi kepada stakeholder untuk bekerjasama dengan Tim Pengabdian selama kegiatan ini.

Mitra memberikan dukungan penuh terhadap semua kegiatan pelatihan dan pendampingan program kemitraan masyarakat.

Metode pengumpulan data dampak program menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengukur perkembangan anak usia dini berdasarkan capaian-capaian (milestone) anak usia dini di kurikulum 2013. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur frekuensi pelaksanaan program, besaran manfaat, dan dampak program lainnya yang hanya bisa diukur secara kuantitatif. Adapun instrument yang digunakan adalah diantaranya:

1. Instrumen Monitoring (PAUD-HI)

Instrumen ini digunakan oleh Pelatih PAUD HI untuk melakukan monitoring di PAUD setiap bulan untuk mendapatkan/mendata:

Informasi Dasar Sekolah, Kelengkapan Administrasi Lembaga PAUD, Perangkat Pembelajaran, pengelolaan Kelas, Proses Pembelajaran, KKG, Parenting, Wash, Health, Nutrition, Child Protection, dan Catatan Akhir.

2. Instrumen Modul Karakteristik Anak

Modul karakteristik anak diisi oleh PAUD berdasarkan data yang dikumpulkan dari orang tua/wali asuh, hasil pengukuran dan catatan dari Posyandu/ Puskesmas, serta hasil pengamatan, catatan dan penilaian guru yang memuat identitas dan tempat tinggal anak, pencatatan kelahiran, status gizi siswa, status imunisasi siswa, hambatan fungsional siswa.

3. Instrumen Modul Aspek Perkembangan Anak

Instrumen ini memuat keterampilan mandiri siswa, perkembangan fisik siswa, perkembangan motorik siswa, Perkembangan kognitif siswa, Perkembangan bahasa siswa, perkembangan emosional siswa, perkembangan spiritual dan perkembangan kreativitas siswa.

4. IKG (Instrumen Kinerja Guru)

IKG PAUD HI untuk Mengukur Kapabilitas Guru yang meliputi:

- a. Akses Sudut Baca
- b. Manajemen Kelas
- c. Perubahan Perilaku Mengajar Guru
- d. Penilaian Peserta Didik
- e. Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru
- f. Supervisi Kepala Sekolah

5. LOGBOOK

Logbook PAUD adalah lembar kegiatan harian pelatih maupun pendamping yang di dalamnya memuat kegiatan pelatih di lapangan, kehadiran guru dan peserta kegiatan untuk mengukur sesuai indikator yang dibutuhkan.

Sistem pengumpulan data yang dipakai yaitu menggunakan RAPID PRO (Sebuah sistem yang dipakai untuk melakukan monitoring dan evaluasi menggunakan SMS Blast) dan ONA Data Collection (pengumpulan data online menggunakan aplikasi yang ada di mobile phone-khusus untuk daerah yang ada jaringan komunikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat dengan judul Memperkuat Pelembagaan Model Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di

Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat setelah dinyatakan lolos oleh LP3M Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dan Unicef Indonesia dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak pengabdian bersama Ketua LP3M Unimuda Sorong. Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan ini, Tim Pengabdian dibagi dalam beberapa tahap sesuai tahapan kegiatan pada metode kegiatan di atas.

1.1 Persiapan

Dalam kegiatan persiapan ini, Tim Pengabdian melibatkan beberapa Dosen dan Alumni untuk diajak melakukan program pemberdayaan masyarakat. Alumni yang terlibat dalam program ini diseleksi sehingga mendapatkan pelatih dan pendamping yang benar-benar tertarik dalam program pengabdian ini. Seleksi dilakukan pada tanggal 01 Maret 2019 bertempat di Gedung Mas Mansyur UNIMUDA Sorong. Selanjutnya dilakukan pembekalan bagi para Anggota sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan materi maupun pendampingan pada pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan sejak Bulan April hingga Desember 2019.

Setelah dilakukan perekrutan dan pembekalan terhadap Anggota, Tim melakukan sosialisasi kepada pihak terkait

diantaranya adalah Stakeholders di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat.

Dua Kabupaten mitra pelaksana menerima dengan baik pelaksanaan kegiatan ini.

1.2. Dampak Akhir Program

Peningkatan literasi dan numerasi di program PAUD berbeda dengan di jenjang pendidikan lain. Pengembangan anak usia dini merupakan fondasi awal yang menopang kemampuan literasi dan numerasi anak. UNIMUDA telah meningkatkan kapasitas guru PAUD di Sorong dan Raja Ampat untuk dapat memastikan anak usia dini berkembang dengan optimal. Berikut pencapaian-pencapaian selama program.

Perilaku dan keterampilan guru meningkat terkait penerapan layanan PAUD yang berkualitas

- 100% pelatih menerima pelatihan penyegaran tentang perilaku praktik PAUD HI.

- 23% guru berpartisipasi dalam KKG

- 92% guru menerima reguler [Supervisi teknis reguler ditentukan oleh setidaknya dua supervisi dukungan teknis per guru per bulan] supervisi teknis oleh pelatih

- 73% guru menggunakan pendekatan berbasis bermain.

- 73% guru memperkenalkan konsep pra-literasi.

- 100% guru mengintegrasikan praktik kesehatan dan WASH.

1. Semua PAUD yang ditargetkan menyediakan lingkungan yang aman untuk belajar dan bermain, termasuk kegiatan lintas-sektoral, kesehatan, nutrisi, sanitasi dan air, dan perlindungan anak.

- 23% peningkatan penggunaan materi bermain edukatif.

- 72,5% anak-anak tumbuh berdasarkan usia mereka.

- 72,5% anak-anak dikategorikan dalam kisaran pertumbuhan normal.

- 100% anak-anak mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik di PAUD

- 81% anak memiliki akta kelahiran

2. Peningkatan kualitas layanan PAUD HI di masyarakat.

- 26 PAUD dan masyarakat masing-masing menerima dukungan supervisi.

- 26 PAUD melakukan program kesehatan bulanan rutin dengan Posyandu / Puskesmas (puskesmas / klinik masyarakat)

- 26 PAUD menyediakan makanan tambahan untuk anak-anak.

- 25 PAUD bekerja sama dengan kantor desa/kampung untuk menerapkan SOP untuk akta kelahiran dan memfasilitasi orang tua untuk mendapatkan akta kelahiran untuk anak-anak mereka.

3. Perilaku dan praktik guru PAUD meningkat dalam menyediakan layanan PAUD yang berkualitas.

- 72% guru menerapkan praktik PAUD HI yang baik

4. Perilaku dan keterampilan guru meningkat dalam memberikan sesi pengasuhan berkualitas positif kepada orang tua / masyarakat.

- 84% guru dilatih untuk memberikan pengasuhan yang positif.

- 19 dari PAUD HI yang ditargetkan melakukan kegiatan pengasuhan triwulanan dengan topik lintas-sektor tematik.

- 929 orang tua / pengasuh dijangkau oleh guru PAUD tentang pengasuhan anak.

5. Pengawas sekolah dan kepala sekolah meningkatkan kapasitas dalam mendukung pemberian layanan berkualitas PAUD HI

-26 kepala PAUD dilatih tentang Manajemen PAUD HI.

- 26 pengawas PAUD dan fasilitator lokal dilatih tentang PAUD HI.

6. Terciptanya Kesadaran Pemerintah tentang PAUD HI.

- 99 pejabat pemerintah yang berpartisipasi dalam pertemuan gugus tugas PAUD HI

- 326 orang tua/pengasuh berpartisipasi dalam kampanye PAUD HI yang mencakup pendaftaran akta kelahiran

- 30 pejabat pemerintah berpartisipasi dalam sosialisasi rencana aksi nasional.

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian sebagai bahan evaluasi program pengabdian pada masyarakat ini. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat dengan lama waktu 2 kali per minggu per sekolah/PAUD. Hal ini perlu dilakukan agar mutu program ini tetap terjaga, sehingga kepercayaan yang telah diberikan dapat dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah memastikan bahwa PKM ini telah selesai dilaksanakan dengan beberapa muatan didalamnya. Selanjutnya program ini juga sebagai dasar pengambilan langkah strategis berikutnya dalam penyusunan rencana tindak lanjut.

4. Rencana Tindak Lanjut

1. Trainers menyusun strategi untuk memudahkan Guru dan Kepala Sekolah untuk lebih memudahkan menerima informasi.
2. Memperkuat pemahaman Guru dan Kepala sekolah mengenai manfaat Instrumen Perkembangan Anak
3. Trainers memastikan bahwa Guru dan Kepala Sekolah memahami dengan baik instrumen tersebut, sehingga tidak terjadi penilaian yang subyektif.
4. Melibatkan Pemerintah Kampung dan Dinas Pendidikan untuk mempermudah pelaksanaan Program Transisi.
5. Mengadakan FGD antara pihak PAUD dan SD untuk memahami pentingnya Program Transisi bagi anak-anak.
6. Sesegera mungkin untuk menindaklanjuti hasil Rapat Koordinasi.
7. Mengadakan Pelatihan Penyegaran atau kegiatan KKG untuk memperkuat pelatihan yang pernah diberikan.
8. Adanya buku panduan penggunaan loosepart yang berkonteks lokal sehingga mudah dipahami oleh guru.
9. Melakukan koordinasi lebih intens kepada PKK dan Himpaudi. PKK memiliki banyak

program yang dapat melibatkan PAUD, baik kegiatan bersama Anak Usia Dini secara langsung, maupun melalui Guru atau Orangtua.

10. Bermitra dengan PAUD D'Farhel Kabupaten Raja Ampat sebagai sekolah percontohan yang dikembangkan oleh Bunda PAUD Kabupaten Raja Ampat.

11. Melakukan Rapat Koordinasi untuk memperkuat hasil Lokakarya Rencana Aksi.

12. Mendorong pemerintah Kabupaten Raja Ampat untuk membuat Perbup PAUD-HI.

13. Mendorong pemerintah Kabupaten Sorong aktif memperkuat Perbup PAUD-HI yang sudah ada, melalui penyusunan SK Tim Gugus Tugas PAUD-HI yang terbaru.

13. Melakukan advokasi lebih lanjut terait beberapa hasil replikasi yang pernah ataupun akan dilakukan

PENUTUP

Kesimpulan

Program pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong telah berhasil dilaksanakan selama 8 bulan dengan menghasilkan beberapa kegiatan yang membawa Kabupaten Sorong

dan Kabupaten Raja Ampat lebih Maju di bidang PAUD HI.

Saran

Diharapkan dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat Sorong dapat terjalin kembali kerjasama yang berkelanjutan pada tahun berikutnya.

Masyarakat dapat memberikan koordinasi yang erat dengan tim Pengabdian sehingga tercipta suatu sinergitas program yang saling menguntungkan kedua belah pihak..

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham, M. (2020, Januari 14). *Pemberdayaan Masyarakat – Pengertian, Prinsip, Tujuan Dan Tahapan*. Retrieved Februari 3, 2020, from <https://materibelajar.co.id>: <https://materibelajar.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>
- Karsidi, R. (2001). Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Mediator*.
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis. *Jurnal Welfare*, 87-102.
- M. K. M. Nasution. (2002) “Memilih Pendekatan dan Metode dalam Penelitian Matematika”, *EPSILON*:

Jurnal Matematika dan Terapannya 3(1), 15- 24.

Nurdin. (2007). *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04 Tahun 2012 Tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah.

Yaniawati, R Poppy. (2018). Teknik Penulisan Karya Ilmiah. *Bimtek Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Pasundan: Bandung.